

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MELATIH PERKEMBANGAN SENI UNTUK KELOMPOK B DI TK SA'ADDATUTDARAIN

Rokyal Harjanty¹. Laily Fitriani²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya – NTB, Indonesia 83511

Corresponding author email: rokyalharjanti@nusantaraglobal.ac.id

Article History

Received: 20 November 2022
Revised: 23 November 2022
Published: 30 November 2022

ABSTRACT

Application of Audio-Visual Media in Training Art Development for Group B at Sa'addatutdarain Kindergarten. Learning the art of dance can be done in various ways, one of them was by using audio-visual media. Motion audio-visual media is a modern instructional media that is in accordance with the times (advancements in science and technology) because it includes vision, hearing and movement. The formulation of the problem is: How is the application of dance learning in Sa'addatutdarain Kindergarten with the use of audio-visual media? The purpose of his research in this study was: To find out how to apply dance learning in Sa'addatutdarain Kindergarten with the use of audio-visual media. The research method used in this research was descriptive qualitative. The subjects of this study were 1 school principal and 1 teacher. The results of the study show that art learning for early childhood with the application of audio-visual media in group B at Sa'addatutdarain Kindergarten has developed well, and teachers provide motivation to children so that children want to do the art being taught.

Keywords: Dance Art Learning, Audio Visual Media, Development

LATAR BELAKANG

Pendidikan seni merupakan istilah pertama kalinya dimunculkan di dalam khusus yang dimunculkan dalam kurikulum sekolah di seluruh Indonesia, yang untuk pertama kalinya dimunculkan di dalam kurikulum 1975, dan seterusnya berlanjut hingga kurikulum 2004, bagi jenjang

pendidikan dasar dan menengah umum (Andriana, 2013: 3). Termasuk dengan Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini merupakan suatu hal yang mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Terutama dalam bidang seni itu sendiri.

Pada rentang usia anak empat sampai enam tahun mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai macam rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosial emosi dan spiritual (Busthami, 2012: 4). Pada masa-masa keemasan inilah kegiatan belajar untuk anak usia dini ditanamkan supaya akan berkelanjutan. Kebergatungan anak pada pendidik di awal kehidupannya memang sesuatu yang wajar dan dengan berjalannya waktu ada saatnya anak harus lebih mandiri sehingga perlu adanya keseimbangan antara

peran dan pola pengasuhan dari pendidik yang terlalu dominan menjadi lebih demokratis agar anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar (Desmita, 2010:2).

Seni tari penting dan salah satu cabang seni yang biasanya lazim diajarkan di PAUD. Karena seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang penting yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik, sosial emosional dan bahasa. Banyak sekali manfaat yang didapatkan melalui menari, seperti dapat melatih disiplin, meningkatkan kreatifitas, mengasah mental atau kepercayaan diri dan baik untuk kesehatan.

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang dibuat dan diciptakan oleh guru. Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya

suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Helmawati. (2015: 19) mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan-pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Pendidikan seni khususnya seni tari diberikan di sekolah, khususnya Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk

memberikan pengalaman berkeaktivitas serta penanaman pengetahuan nilai sikap sosial kepada siswa. Menurut Ratih (2012: 81) tujuan pendidikan kesenian terutama pendidikan seni tari di Taman Kanak-kanak adalah agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Proses pembelajaran semacam ini diarahkan agar anak mampu menggali pikiran dan perasaannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jazuli (2012: 36) bahwa tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan, dan apresiasi seni.

Pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan media audio visual. Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak. (Nana. 2013

:27)

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

“Penerapan Media Audio Visual Dalam Melatih Perkembangan Seni Untuk Kelompok B di TK Sa’addatutdarain”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian anak usia dini, Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada masa yang dilalui oleh anak akan menunjukkan perkembangan yang berbeda.

Dapat didefinisikan bahwa Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sangat cepat dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus. Pada masa ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, Sehingga semua pihak perlu mengetahui pentingnya masa usia dini dan dapat membantu dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. (Aqib. 2011: 34)

Dari definisi tersebut dapat

disimpulkan anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Dilihat dari rentan usia anak usia dini dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Menurut undang-undang tersebut anak usia dini berada pada rentan usia 0 sampai dengan usia taman kanak-kanak.

Pertumbuhan (growth) merupakan perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek fisik jasmaniah, sehingga semakin bertambah umur anak semakin besar dan tinggi pula badanya. Sedangkan perkembangan (development) merupakan perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif yang menyangkut aspek psikologis manusia, sehingga dengan perkembangan anak tersebut si anak akan semakin bertambah banyak pengetahuan, semakin baik sifat sosial, moral dan agamanya. (Hasan, 2012: 23).

Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam proses pertumbuhan setiap anak menempuh alur yang berbeda-beda, namun dalam menempuh proses perkembangan

anak usia dini pada umumnya sama.

Berbagai aspek perkembangan anak usia dini antara lain :

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan masanya (Muskibin, 2010: 35).

b. Perkembangan intelegensi

Intelegensi bukanlah suatu hal yang bersifat kebendaan, melainkan suatu ilmiah yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Kemampuan intelegensi ini dapat diukur menggunakan sebuah tes yang dilakukan secara ulang. Seperti halnya yang diutarakan oleh Bloom dengan berpatokan kepada hasil tes IQ dari masa-masa sebelumnya yang ditempuh oleh subyek yang sama, maka kita akan dapat melihat presentase taraf kematangan dan kemampuannya. (Santrock 2011: 20).

c. Perkembangan bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang dimiliki dari hasil pengolahan yang telah diberikan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman sebayanya yang telah berkembang. Pada umumnya setiap anak memiliki dua tahapan perkembangan bahasa, yaitu: a) egocentric speech : yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri, b) socialized speech : yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya, atau dengan lingkungannya.

d. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan peraturan-peraturan yang ada di dalamnya. Sedangkan emosi adalah suatu gejala fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan perilaku serta diungkapkan dalam bentuk ekspresi tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah suatu perubahan tingkah laku anak yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi tertentu saat berhubungan dengan orang lain.

Ketercapaian sustu kemampuan motorik, kognitif, bahasa, termasuk juga sosial emosional pada setiap anak tentu berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan suatu standar yang dapat menggambarkan ketercapaian anak pada usia tertentu.

e. Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah suatu rasa hormat kepada orang lain dan bukan bersifat pribadi. Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih tergolong dalam tingkatan yang rendah, hal ini dikarekan pada usia tersebut anak belum mengetahui bagaimana harus berperilaku moral dalam bertindak.

f. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak dapat diartikan sebagai perubahan keterampilan gerak tubuh anak. Ada dua macam kemampuan motorik utama yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi, yaitu: berjalan, dan memegang benda. Kedua jenis keterampilan motorik tersebut merupakan dasar bagi perkembangan motorik yang lebih kompleks.

Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pengertian Seni

Secara umum banyak orang yang berpendapat bahwa seni merupakan suatu keindahan. Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni mempunyai tiga arti, pertama halus (tentang rabaan) benda yang halus bahanya dan buatanya, kedua lembut dan tinggi (tentang suara), ketiga mungil dan elok (tentang badan).

Sedangkan Novi Mulyani juga menjabarkan pemahaman seni menjadi tiga yaitu: pertama, seni sebagai keterampilan dan kemampuan yang artinya kehadiran seni tidak bisa lepas dari kemampuan dan keterampilan seniman (manusia) yang menciptakan seni. kedua, seni sebagai kegiatan manusia yang berarti seni adalah produk atau hasil ciptaan manusia yang indah atau menyenangkan. Ketiga seni sebagai sesuatu keindahan. (Rachmi, 2014:48).

Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini seni adalah suatu hal yang mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap pelajaran. Karena pada fitrahnya anak usia dini menyukai suatu keindahan, kesenangan, dan kegembiraan yang dapat terpenuhi dalam kegiatan seni. Namun dalam kegiatan seni perlu kita garis bawahi bahwa seni untuk anak-anak dan orang dewasa pasti

berbeda, karena karakter fisik dan mentalnya pun juga berbeda. (Pamndi. 2012: 22)

Seni Tari Anak Usia Dini

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung halhal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.(Novi. 2016: 31)

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang melekat erat dengan budaya yang ada di nusantara. Perkembangannya pun cukup pesat, bisa dilihat dari banyaknya seni tari modern yang eksis pada zaman sekarang ini. Banyak hal dalam seni tari yang dapat menarik minat penikmatnya. Mulai dari gerakan tangan atau kaki, lirikan mata, ekspresi wajah, hingga busana; semua hal itu terlihat sangat elok. Tak jarang, bahkan sering suatu tarian yang ditarikan dengan

baik akan membangkitkan niat penonton untuk ikut menari.

Seperti kesenian lainnya, seni tari merupakan alat komunikasi yang disampaikan melalui gerak, dengan tubuh manusia sebagai alatnya. Seni tari juga dilengkapi dengan unsur-unsur lain, sseperti irama, ruang, waktu, tenaga serta unsur-unsur pendukung lainnya. Selain itu, tarian dapat pula ditambah dengan alat bantu yang mendukung atau memperkuat tarian ini. (Weni. 2019: 10)

Soedarsono menjelaskan tari adalah suatu ungkapan perasaan manusia yang disalurkan dalam suatu gerakan ritmis yang indah. Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses guna mendidik anak dalam mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan gerakan. (Widya. 2015: 26)

Ritme atau irama berasal dari bahasa yunani yaitu *rhythmos* yang berarti “suatu ukuran gerakan yang simetris”. Ritme ini memiliki bermacam-macam jenis tempo, diantaranya kuat, lebih lama, lebih pendek, ataupun lebih pelan dari yang lainnya. (Jazuli. 2010:49).

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa substansi baku sebuah tari adalah gerak dan ritme serta mengandung nilai-nilai keindahan yang terdiri :

a. Wiraga

Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari, kemampuan wiraga yang memadai adalah sebagai berikut: Hafal, Tekni. Ruang.

b. Wirama Wirama ini dapat terungkap jika seorang penari memiliki kepekaan irama yang menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya.

c. Wirasa Wirasa atau keindahan menyangkut pada penjiwaan setiap penari dalam mengungkapkan emosi yang sesuai dengan tema atau karakter dalam tarian tersebut.

d. Harmoni Harmoni ini lebih menekankan pada unsur seni pendukung seperti kostum dan riasan. (Hadi. 2012: 40)

Karakteristik Tari

Gerakan tari anak-anak tentu berbeda dengan gerakan tari orang dewasa pada umumnya, dalam gerakan tari anak-anak harus mewakili dunia atau keadaan mereka yang menunjukkan kegembiraan dan kesenangan. Berikut terdapat beberapa karakteristik gerakan tari anak usia dini,

yaitu :

a. Judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak

Mengacu pada Abdurachman dan Rusliana yang menjelaskan bahwa untuk pengenalan awal materi gerak tari yang diberikan pada anak hendaknya yang bersifat keseharian atau disesuaikan dengan kebiasaan mereka sehari-hari.

b. Bentuk gerak yang sederhana

Bentuk gerak yang akan diajarkan pada anak hendaklah yang sederhana, tidak sulit, lincah dan yang dapat menggambarkan keseharian anak yang menggembirakan.

c. Diiringi dengan musik yang gembira

Musik adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak, karena dengan mendengarkan lagu anak dapat larut dalam alunan lagu tersebut. (Hadi. 2012: 45).

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan taripada anak usia dini. Purnomo

mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kompetensi intelektual.;
- 2) Wahana sosialisasi.;
- 3) Wahana cinta lingkungan.;
- 4) Pengembangan kreativitas.;

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, yaitu :

- 1) tari imitatif, dan
- 2) karakteristik gerak tari bagi anak usia dini. Menurut Rachmi secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini, yaitu :

- (1) Menirukan Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai aktion/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya.
- (2) Manipulasi (perlakuan) Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakangerakan yang disukainya.
- (3) Bersahaja Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat

sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.

Karakteristik gerak pada anak TK umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

Kemampuan anak-anak dalam masa pertumbuhan selalu bergerak. Sejalan dengan perkembangan fisik serta mental anak, kegiatan gerak yang dilakukan mereka sangat bervariasi dan atraktif, biasanya gerak yang mereka lakukan berkenaan dengan dunia permainan. Dalam bermain anak-anak melakukan gerak kreatif dengan mengungkapkan berbagai ekspresi melalui simbol gerak. Pengekspresian simbol gerak berhubungan dengan penggunaan tubuh, ikiran, dan jiwa (rasa) yang tergabung dalam ekspresi nonfungsional dan komunikasi diri.

Bahwa dalam perkembangan umumnya anak TK dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak seperti Menirukan dan Manipulasi,

Unsur-unsur Dasar Seni Tari

Tari merupakan suatu bentuk terstrukturanya unsur-unsur pendukung yang dilengkapi dalam tari, unsur tari sendiri dibagi menjadi dua yaitu :

a. Unsur utama tari

1) Gerak

Gerak merupakan unsur pertama tari, gerak ini terjadi karena adanya tiga aspek yang bekerja yaitu tenaga, ruang dan waktu.

2) Tenaga

Tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengendalikan, mengawali, dan menghentikan gerakan.

3) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. (Supardjan. 2012: 54).

Berikut ini akan kita bahas beberapa unsur karya tari tersebut.

a. Tenaga

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan

tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak.

Perubahan-perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan membangkitkan atau mempengaruhi penghayatan terhadap tarian. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek, yaitu :

1) Intensitas, berkaitan dengan banyak sedikitnya penggunaan tenaga sehingga menghasilkan tingkatan ketegangan.

2) Aksent/tekanan, terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga dilakukan tiba-tiba dan kontras.

3) kualitas adalah efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga, misalnya: gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergatar, dan gerak menahan.

b. Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu.

Ruang di dalam tari, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau

tempat penari melakukan gerak.

- 1) Ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh, yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat.
- 2) Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak adalah wujud ruang secara nyata, merupakan arena yang dilalui penari saat melakukan gerak.

c. Waktu

Yang dimaksud dengan waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari.

d. Gerak

Gerak tari merupakan serangkaian gerak indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam suatu ruang dan waktu tertentu.

Unsur-unsur Pendukung Tari

Gerak dan iringan dalam suatu karya tari merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Iringan tari adalah suara atau bunyi-bunyian yang mengiringi gerak tari. Iringan tari dapat berupa suara manusia atau bunyibunyian dari benda dan alat musik yang dimainkan. Iringan dalam karya tari mempunyai banyak fungsi, yaitu sebagai

pemandu irama gerak, pengiring gerak, dan pembentuk suasana.

Dalam seni tari begitupun juga pada seni musik dan drama, anak-anak tidak dapat lepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi dimasa lampau yang sudah turun temurun. Adapun, adanya istilah inovasi atau kreasi baru merupakan sebuah kreatifitas dalam memberikan interpretasi baru kepada bentuk-bentuk (gerakan-gerakan) yang lama.

Fungsi Seni Tari Pada Anak Usia Dini

Seperti yang telah kita ketahui, anak mempunyai pribadi yang unik. Dan seorang anak tentunya mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu bentuk kemampuan yang khas pada diri anak adalah cara mengekspresikan diri anak, termasuk mengekspresikan rasa seni yang dimilikinya. Dengan disadarinya kebutuhan anak untuk mengekspresikan seni, hingga mendorong pendidik untuk memfasilitasi kegiatan seni tari yang dapat dijadikan anak sebagai tempat menyalurkan kesenian yang dimilikinya. Dalam kesenian tari anak tidak hanya diajarkan untuk gerak semata, akan tetapi di sisi lain seni tari juga dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-

nilai kehidup pada anak sedini mungkin.

Hingga dapat diketahui bahwa seni tari tidak hanya mengembangkan kemampuan menari, dan psikomotorik saja, tetapi juga dapat mencangkup pada ranah afektif dan kognitif. (Supardjan. 2012: 57)

Tahapan Kegiatan Kelenturan Tubuh

Kegiatan Kelenturan Tubuh Tujuan dari pengajaran gerak dan lagu adalah keterampilan yaitu mampu bergerak dengan keseimbangan untuk menjaga kekompakan dalam bentuk tarian. Langkah yang harus dilakukan pertama-tama anak harus dapat menari dengan kelenturan otot yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, pengajaran gerak dan lagu pada tahap awal dapat difokuskan pada cara latihan melenturkan otot dengan benar.

Penguasaan gerak merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan secara berkelanjutan, misalnya dalam bentuk latihan, proses belajar pada praktek gerak dan lagu memerlukan suatu latihan yang rutin sehingga dapat melatih kemampuan menyerap pelajaran dan menguasai materi, dalam hubungan itu Saadjaah Edja (2015 : 35) mengungkapkan *“Learning is the process by which an activity originate or is*

change though training to produres” (Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan).

Perkembangan kelenturan tubuh (Flexibility Development) adalah perubahan secara progresif pada otot dan kemampuan untuk melakukan gerak yang elastis yang diperoleh melalui interaksi antar faktor kematangan (Maturation) dan latihan (Experiences) selama kehidupanyang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan (Santoso 2016 :1).

1. Kemampuan bergerak dengan keseimbangan tubuh.
2. Kemampuan menselaraskan gerak langkah kaki dengan musik
3. Kemampuan dalam memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya.
4. Kemampuan mengembangkan kelenturan otot tubuh (Edi 2016 : 20).

Kelenturan tubuh adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan yang seluas-luasnya (Harsono, 2018: 38). Kelenturan pada tubuh anak sangat diperlukan saat melakukan kegiatan gerak dan lagu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelenturan meliputi antar lain:

1. Sifat elastis dari otot,

2. Temperatur dingin kelenturan kurang
3. Sesudah melakukan pemanasan, temperatur panas, kelenturan baik dan
4. Unsur psikologis takut bosan dan kurang semangat menyebabkan kelenturan berkurang.

Pengembangan kelenturan dapat dilakukan dengan latihan secara dinamis, statis atau kombinasi dari keduanya.

Pengertian Media

Pembelajaran Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran. Asra (2007: 5.5) mengemukakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.

Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi

instruksi (Kemp dan Dayton dalam Arsyad, 2011: 19). Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (2011: 29-35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Media sebagai sumber belajar,
- b. Fungsi semantik,.
- c. Fungsi manipulatif,
- d. Fungsi fiksatif,
- e. Fungsi distributive,
- f. Fungsi psikologis,
- g. Fungsi sosio kultural

Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang

mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2017: 5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain-lain.

Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi

audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.

Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1)

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

- b. Pelaksanaan/Penyajian Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- c. Tindak lanjut Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi. (Arsyad, 2011: 43)

Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual

(gambar), maupun Audio Visual. (Wina.2011)

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

- 1) Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.

Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut Sugiyono (2016: 11) jenis penelitian yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau

lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Jadi, penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono (2016: 14) adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016;18) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah:

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan

maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2010)

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Dalam penelitian ini untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong dalam wawancara maka topik pembicaraan selalu diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dan ditujukan kepada guru kepala sekolah, guru TK Sa'addatutdarain.

Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisa logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan. konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung Boengin

(2011).

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya. Selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan media audio visual dalam melatih perkembangan seni untuk kelompok B di TK Sa'addatutdarain memperoleh hasil keberhasilan. Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dicapai perkembangan seni tari anak dapat berkembang melalui penerapan media audio visual, karena kegiatan menari yang dibiasakan oleh guru membawa dampak yang sangat baik untuk anak, media pendukung yang digunakan untuk melatih tari juga mudah tidak terlalu sulit didapat, karena sudah termasuk kedalam prasarana yang ada di TK tersebut, halaman sekolah yang luas dijadikan sarana yang memadai dalam kegiatan pelatihan seni tari untuk anak.

Kegiatan seni tari dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hari jumat dan sabtu, hal ini membuat para siswa sudah terbiasa dengan beberapa gerakan tari yang dikenalkan oleh guru.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan pelatihan tari yaitu berkaitan dengan daya konsentrasi siswa yang pendek hal ini disiasati dengan mengganti gerakan yang disukai atau yang mudah di ikuti oleh siswa.

Respon orang tua terhadap kegiatan pelatihan tari pada anak sangat bagus, mereka merasa senang anak nya diajarkan menari karena membuat anak lebih aktif dan berbahagia. Bahkan ada beberapa orang tua yang mendampingi anaknya ketika kegiatan menari dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam melatih perkembangan seni terutama seni tari untuk anak di TK Sa'addatutdarain dikatakan berhasil dan memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tari kreasi anak di TK Sa'addatutdarain maka peneliti mengambil

kesimpulan yaitu : Pembelajaran seni bagi anak usia dini dengan penerapan media audio visual pada kelompok B di TK Sa'addatutdarain sudah berkembang dengan baik, serta guru memberikan motivasi pada anak agar anak mau dalam melakukan seni yang diajarkan.

Diharapkan kepada orang tua agar dapat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika disekolah khususnya dalam pembelajaran seni anak.

Diharapkan kepada guru agar memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D 2013. Tumbuh kembang & terapi bermain anak. Jakarta : Salemba Medika.
- Asra, Sumiati. 2016. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. Berlin, Imas Kurniasih.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2011. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD, Jakarta: Nuansa Aulia
- Astono, S. 2016. Apresiasi seni (Seni tari dan seni musik). Jakarta:Yusdisdtira.
- Desmita . 2010. Psikologi perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Helmawati. 2015. Mengenal dan Memahami Paud. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan Maimunah. 2012. Cetakan VII. Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: DivaPress
- Suyadi. 2010. Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Yus, A . 2011. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Musbikin, Imam. 2010. Buku Pintar PAUD, Yogyakarta: Laksana
- Novi Mulyani. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta : Gava Media
- Santrock, John W. 2011. Masa Perkembangan Anak 1, Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Rachmi, Tetti. 2012. Ketrampilan Musik dan Tari. Tangerang: Universitas Terbuka
- Pamandi dan Sukardi. 2012. Seni Ketrampilan Anak. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Jazuli, M. 2010. Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Sumandiyo. 2012 Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi) Yogyakarta : Cipta Media.
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Robby Hidajat. 2019. Tari Pendidikan pengajaran seni tari untuk pendidikan, Yogyakarta : Media Kreativa Yogyakarta.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widia Pekerti Dkk. 2015. Metode Pengembangan Seni, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka
- Weni R,Dkk. 2019. Mengenal Seni Tari, (Jakarta : PT. Mediantara Semesta
- Nurhayati, Nunung & Nehe, Berita, Mambarasi. (2016). An Analysis Of Students' Strategies In Answering Toefl. *The Journal of English Language Studies*, Vol. 01, No. 01, (10-18).
- Miles, B Matthew.Michael, A. Saldana, Jhonny 2014. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition United, states of america, 3 sage publication.